

PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PENTINGNYA BELAJAR BAHASA JERMAN DI ERA GLOBALISASI

Ida Costansa Tamaela¹, Eldaa Crystle Wenno², Piet Soumokil³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura

Article history

Revised : October 10, 2022

Accepted : October 24, 2022

*Corresponding author

Email :

datamaela@yahoo.com

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan sosialisasi secara virtual di SMAN 4 Masohi kabupaten Maluku Tengah dengan tema "Pentingnya Belajar Bahasa Jerman Di Era Globalisasi". Total peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 28 orang peserta, terdiri dari 1 orang guru bahasa Jerman, 19 siswa jurusan IPA, 1 orang alumni yang berada di Jerman, 3 orang alumni yang sudah dinyatakan lolos bekerja di Jerman, 1 orang mahasiswa Prodi bahasa Jerman yang berprestasi dan 3 orang dosen Prodi Bahasa Jerman. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi adalah secara interaktif, yakni pemaparan materi disampaikan secara bergantian oleh seluruh anggota tim sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman dengan menciptakan situasi yang interaktif dan edukatif dalam bentuk diskusi dan tanya jawab. Serta memberi pemahaman dan kesadaran kepada peserta didik, betapa pentingnya belajar bahasa Jerman di era globalisasi. Kegiatan yang dilakukan ini disambut antusias oleh para peserta didik, hal ini dapat dilihat pada hasil jawaban yang diberikan bahwa kegiatan sosialisasi ini telah merubah persepsi peserta didik yang tadinya tidak tahu menjadi tahu serta menambah wawasan peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Jerman di era globalisasi dijelaskan dengan baik untuk menghindari mereka dari konsep yang salah.

Kata Kunci: peserta didik, persepsi, penting bahasa Jerman, era globalisasi

Abstract

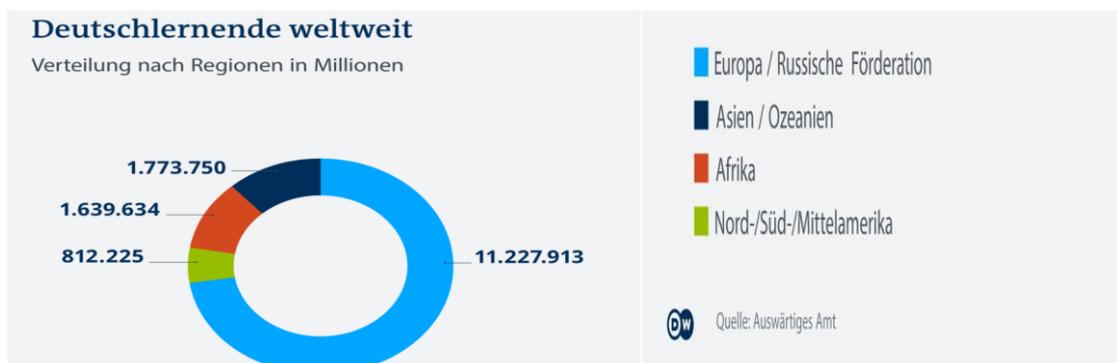
The purpose of this virtual outreach activities at SMAN 4 Masohi, Central Maluku district, with the theme "The Importance of Learning German in the Era of Globalization." This activity drew a total of 28 participants, including 1 German teacher, 19 science students, 1 alumni who were in Germany, 3 alumni who had passed to work in Germany, 1 German Language Study Program student who had achieved, and 3 German Language Study Program lecturers. The method used in the socialization activity is interactive, namely, the presentation of material is delivered alternately by all members of the socialization team of the German Language Education Study Program by creating interactive and educative situations in the form of discussions and questions and answers. In addition to providing students with an understanding and awareness of the importance of learning German in the age of globalization. This activity was enthusiastically welcomed by the students. It can be seen from the results of the answers given that this socialization activity has changed the perception of students who previously did not know what to know and increased students' insight about the importance of learning German in the era of globalization.

Keywords: learners, perception, the importance of German language, the era of globalization

1. PENDAHULUAN

Pentingnya Belajar Bahasa Jerman Di Era Globalisasi

Di era globalisasi saat ini penguasaan bahasa asing sangat dibutuhkan, baik itu bahasa Inggris sebagai bahasa internasional termasuk juga bahasa asing lainnya, salah satunya adalah bahasa Jerman. Mengikuti berita Deutsche Welle dengan thema “*Zahl der Deutschlernenden bleibt konstant*” bahwa jumlah orang yang mempelajari bahasa Jerman masih tetap bertahan dengan jumlah 15,4 juta orang. Dengan jumlah tersebut, menunjukkan bahwa orang telah memahami pentingnya belajar bahasa Jerman dengan alasan yang disampaikan bahwa belajar bahasa Jerman dapat membuka perspektif seseorang secara profesional (Deutsche Welle, 2020). Berikut data tentang jumlah orang yang mempelajari bahasa Jerman menurut sebaran wilayah seluruh dunia.



Gambar 1. Jumlah Orang yang mempelajari bahasa Jerman

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah orang yang belajar bahasa Jerman, terdiri dari 11.227.913 di Eropa, Rusia; 1.773.750 di Asia; 1.639.634 di Afrika dan 812.225 di bagian Utara, Selatan dan Amerika Tengah. Termasuk Mesir pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari 230.000 menjadi 370.000 orang yang belajar bahasa Jerman. Menurut Yohannes Ebert sekjen Goethe Institut (*generalsekretaer*) dengan melihat jumlah data orang yang mempelajari bahasa Jerman di atas, ini merupakan hal yang istimewa karena dengan keadaan pandemi orang masih tetap mempelajari bahasa Jerman. Dikatakannya lebih lanjut dengan adanya digitalisasi, (*Digitalisierung ist eine Chance*) telah berhasil membantu orang dan memberikan kesempatan untuk orang belajar bahasa Jerman. Apalagi dengan adanya media online seperti Nicos Weg, Deutsche Welle – Deutschland Labor memudahkan orang dalam mempelajari bahasa Jerman. Selain itu tersedianya tempat kursus, seperti lembaga Goethe Institut, yaitu lembaga kebudayaan Republik Federal Jerman yang beroperasi secara global yang merupakan Lembaga penyedia dan pelaksana ujian **resmi** bahasa Jerman, dan yang mengeluarkan sertifikat yang diakui secara internasional. Lembaga ini menyediakan akses yang dapat dilakukan secara virtual. Dengan menguasai bahasa asing yaitu bahasa Jerman orang dapat berkomunikasi lebih jauh dan wawasannya pun akan lebih terbuka. Bahkan merupakan bekal utama bagi seseorang untuk melangkah pada era globalisasi.

Mengapa Belajar Bahasa Jerman di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Unpatti - Pekerjaan yang dihormati (*Karriere mit Ehre*)

Program Ausbildung di Jerman menawarkan pekerjaan melalui pelatihan kejuruan berkualitas tinggi kepada kaum muda agar mereka dapat dilatih dan berkesempatan bekerja di Jerman, apakah itu desainer media, spesialis TI, perawat, guru atau koki: Deutsche Welle menawarkan magang untuk profesi teknis, komersial dan industri dan tetap mempertahankan profesionalisme dan kualitas, inovasi dan efisiensi dalam program, teknologi dan administrasi. Pekerjaan ini dikenal dengan ungkapan *Karriere mit Ehre* yaitu karir Ausbildung dihargai sebagai pekerjaan yang sangat dihormati dan dihargai karena memiliki pekerjaan yang penuh tanggung jawab. Sebagai salah satu contoh yaitu membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan mengatasi kehidupannya sehari-hari.

Sumber berita Deutsche Welle (2020) dengan tema “*Neues Gesetz fuer auslaendische Fachkraefte*” menjelaskan bahwa perusahaan-perusahaan besar di Jerman mengalami masalah besar untuk menemukan pekerja terampil/ ahli (Fachkraefte). Oleh karena itu sejak 1 Maret 2020 Jerman melalui Undang-undangnya memberi kemudahan untuk membuka kesempatan bagi pekerja dari negara luar Eropa. Ini berarti peluang kerja bagi generasi muda dari negara-negara luar Eropa terbuka. Dengan adanya Undang-undang yang baru, akan menarik banyak para pekerja ahli untuk datang bekerja di Jerman. Oleh karena itu negara Jerman merupakan negara yang patut dipilih sebagai negara tempat tujuan bekerja.

Melihat besar peluang untuk kerja di Jerman melalui program Ausbildung, Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman melalui kurikulumnya menyediakan berbagai keterampilan kebahasaan bagi peserta didik pada level B1. Selain itu Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman memaksimalkan proses pembelajaran dengan empat pilar pendidikan menurut UNESCO yang tak kalah pentingnya juga di era globalisasi ini. Keempat pilar pendidikan tersebut adalah learning to know: artinya hal apa saja yang harus diketahui peserta didik dalam pembelajaran dan harus mengetahui tujuan apa yang akan dicapainya di era globalisasi; learning to do, yaitu kompetensi untuk menghadapi banyak situasi dan bekerja dalam tim. Ini juga berarti belajar untuk melakukan dalam konteks berbagai pengalaman sosial dan kerja dimana peserta didik dapat secara efektif berpartisipasi dalam ekonomi global dan masyarakat; learning to be, adalah untuk mengembangkan kepribadian peserta didik untuk dapat bertindak dan bertanggung jawab pribadi. Tujuannya adalah untuk memberikan peserta didik dengan keterampilan analitis dan sosial diri untuk mengembangkan potensinya. Dengan demikian, pendidikan tidak boleh mengabaikan aspek apa pun dari potensi peserta didik, termasuk memori, penalaran, rasa estetika, kapasitas fisik, dan keterampilan komunikasi. dan learning to live together, yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa mereka merupakan bagian dari masyarakat luas. Oleh karena itu peserta didik dilatih agar terampil bekerja sama dimulai dari lingkungan kelasnya sampai pada lingkungan yang lebih luas. Melalui keempat pilar pendidikan ini diharapkan peserta didik mampu menjadi manusia yang terdidik, yang mandiri, berpikir kritis, bersikap positif untuk dirinya sendiri dan lingkungannya.

Selain program *Ausbildung*, terdapat pula program *Au Pair* yaitu program bagi orang dewasa. Kegiatan program ini adalah bekerja dengan keluarga angkat (*Gastfamilie*) di Jerman. Untuk masalah akomodasi dan uang saku ditanggung oleh keluarga angkat. Tujuannya adalah untuk mengenal bahasa dan budaya negara tuan rumah dan wilayahnya di Jerman. Merujuk dari informasi di atas, maka Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui sosialisasi pentingnya belajar bahasa Jerman di era globalisasi kepada peserta didik di SMAN 4 Maluku Tengah. Tema yang dipilih adalah “Pentingnya belajar bahasa Jerman di era globalisasi”.

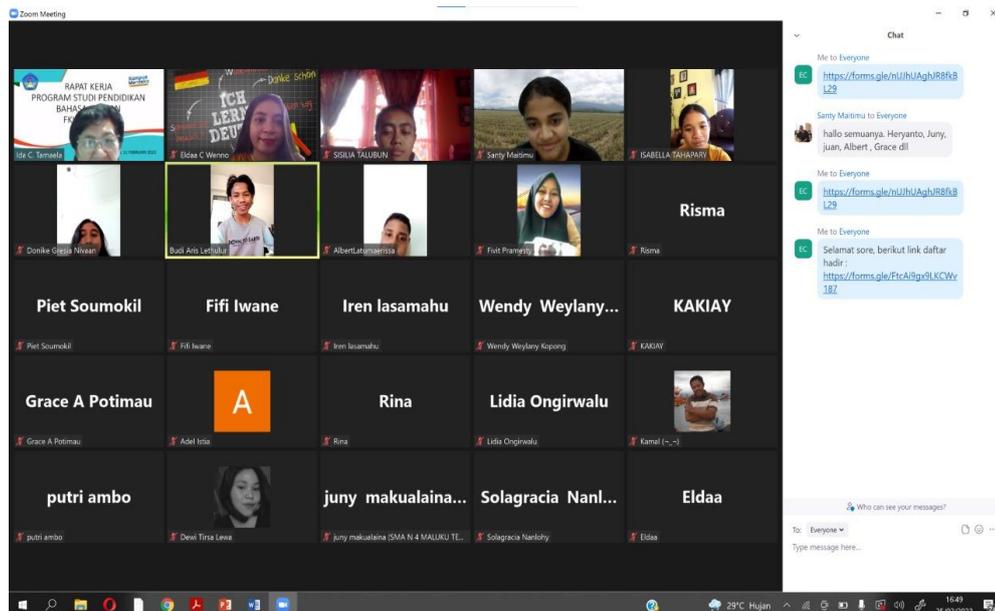
2. METODE

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut : (a) Ceramah oleh tim pengajar, mahasiswa dan alumni Prgram Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Unpatti dengan materi Mengapa Belajar Bahasa Jerman di Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Unpatti. (b) Tanya jawab dan diskusi, dilakukan secara interaktif yaitu tanya jawab antara peserta didik SMAN 4 Maluku Tengah tentang materi ceramah yang disampaikan oleh tim pengajar maupun para alumni yang akan berangkat ke Jerman. (c) Metode ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa aktif maupun alumni untuk membagikan pengalaman mereka selama menjadi mahasiswa maupun proses persiapan keberangkatan ke Jerman. Dilanjutkan juga dengan berbagi pengalaman oelh alumni yang sudah bekerja di Jerman. (d) Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini disebarkan angket yang memuat 12 butir pertanyaan tentang pemahaman dan kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar bahasa Jerman. Angket disebarkan dua kali yakni: 1) Angket respons peserta didik sebelum mengikuti kegiatan PKM dan

2) Angket respons peserta didik setelah mengikuti kegiatan PKM. Berikut ini flyer dari kegiatan pengabdian beserta narasumbernya dan dokumentasi kegiatan:



Gambar 1. Flyer PKM



Gambar 2. Dokumentasi

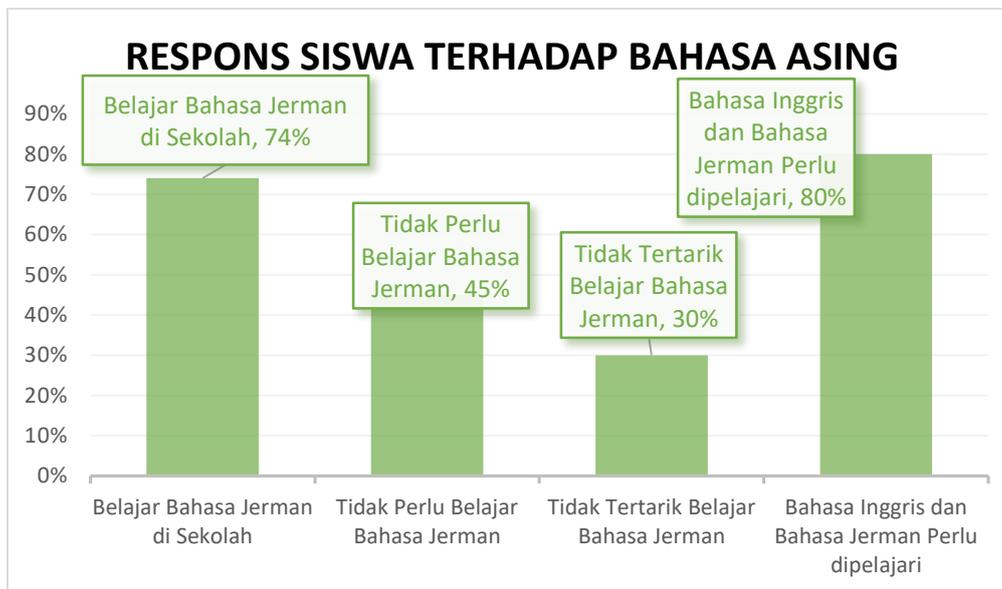
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura tahun 2022 kepada para peserta didik di SMAN 4 Maluku Tengah memberikan dampak yang positif terhadap pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang betapa pentingnya belajar bahasa Jerman di Era Globalisasi. Melalui kegiatan ini, diharapkan adanya perkembangan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Jerman. Untuk memperoleh persepsi awal peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Jerman, maka tim menyebarkan angket yang memuat 12 butir

pertanyaan tentang pemahaman dan kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar bahasa Jerman. Angket disebarakan dua kali yakni: 1) Angket respons peserta didik sebelum mengikuti kegiatan PKM dan 2) Angket respons peserta didik setelah mengikuti kegiatan PKM.

3.1 Hasil Angket sebelum kegiatan PKM

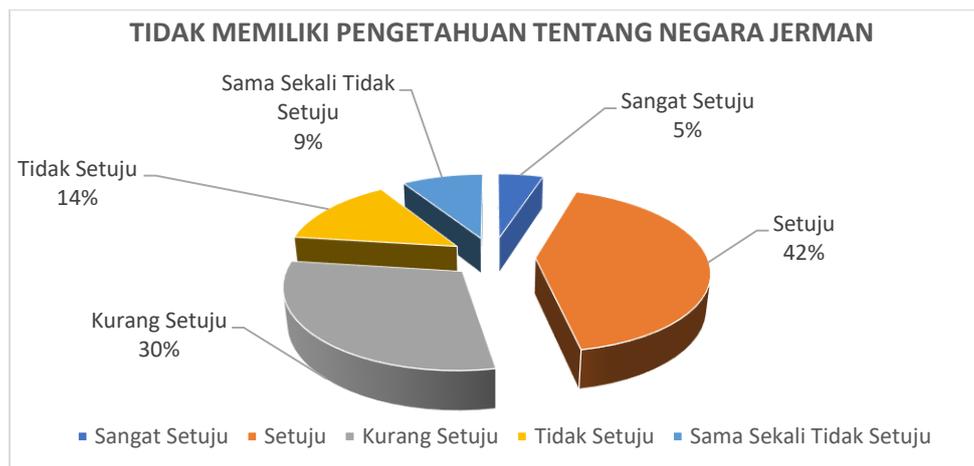
Berdasarkan analisis data terhadap angket yang telah disebarakan kepada para peserta didik sebelum mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Pattimura tahun 2022, diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Presentase Jawaban PreSosialisasi

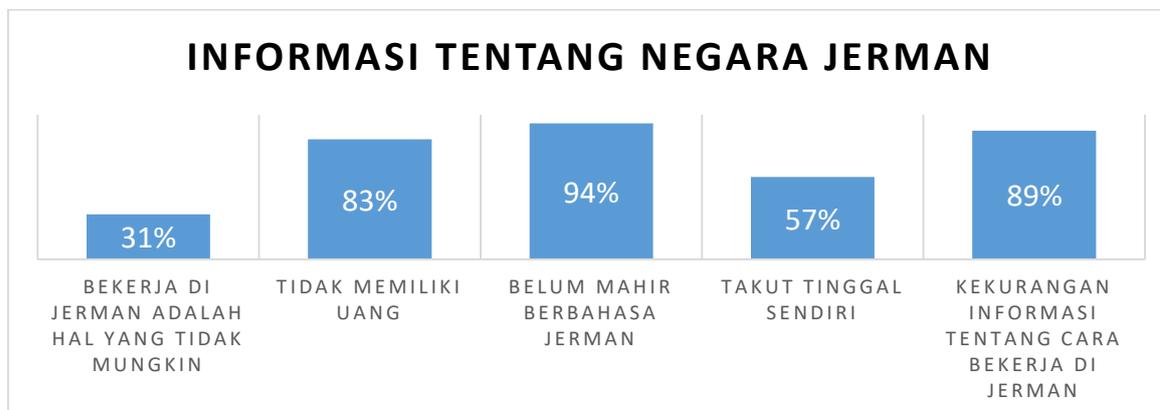
Setelah diidentifikasi dan dianalisis hasil data pada Grafik 1. menjelaskan bahwa sebelum peserta didik mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, 74% peserta didik memiliki persepsi bahwa mereka belajar Bahasa Jerman karena kebetulan diajarkan di sekolah sedangkan 26% peserta didik memiliki persepsi yang berbeda dengan rincian sebagai berikut: 21% peserta didik kurang setuju dan 5% peserta didik sama sekali tidak setuju. Artinya bahwa 26% peserta didik memiliki pengalaman belajar Bahasa Jerman yang diperoleh tidak hanya di Sekolah tetapi juga ditempat lain seperti di tempat kursus dan di lingkungan mereka tinggal. Dengan kata lain, Bahasa Jerman tidak sepenuhnya merupakan Bahasa asing yang jarang dipelajari dan dikenal di lingkungan masyarakat. Selanjutnya, diperoleh persepsi peserta didik terkait dengan salah satu Bahasa asing yang sudah diajarkan sejak dini yakni Bahasa Inggris. Tidak ada peserta didik yang setuju atau sangat setuju dengan pernyataan bahwa bahasa Inggris saja sudah cukup untuk dipelajari sehingga tidak perlu lagi belajar bahasa Jerman. Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa meskipun bahasa Jerman sulit, namun mereka tetap tertarik untuk mempelajarinya. Hal tersebut dapat dilihat dari respons peserta didik pada grafik 1, dengan presentase 45% terhadap poin kedua dan 30% untuk poin ketiga. Sedangkan 80% peserta didik sebelum mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sangat setuju bahwa selain bahasa Inggris, bahasa Jerman merupakan juga bahasa asing yang perlu dipelajari.

Senada dengan hasil diatas, maka pakar studi Jerman-China Prof. Dr. Zhu Jianhua tentang masa depan pengajaran bahasa Jerman di Tiongkok mengungkapkan bahwa *Englisch ist ein Muss, Deutsch ein Plus*. Artinya bahwa kedua bahasa asing ini memiliki peran yang sama-sama penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa seseorang. Sehubungan dengan itu maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMAN 4 Maluku Tengah memberikan respons yang positif terhadap pentingnya belajar bahasa Jerman.



Gambar 2. Presentase Jawaban PreSosialisasi

Berkaitan dengan hasil analisis keempat butir pertanyaan yang telah dipaparkan sebelumnya diatas, maka pada grafik kedua ini merupakan hasil dari butir pertanyaan kelima. Pada grafik diatas diperoleh persepsi atau respons peserta didik yang sangat bervariasi terkait dengan pengetahuan mereka akan negara Jerman. 5% mahasiswa sangat setuju dan 42% setuju bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan tentang negara Jerman, sehingga memperoleh total 47%. Sedangkan 30% peserta didik kurang setuju, 14% tidak setuju dan 9% sama sekali tidak setuju dengan total presentase 53%. Secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki pengetahuan awal tentang negara Jerman sebelum mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman.



Gambar 3. Grafik Presentase Jawaban PreSosialisasi

Untuk informasi tentang negara Jerman secara detail, peserta didik memiliki persepsi yang berbeda-beda pula. Berdasarkan grafik 3 sebelum mengikuti kegiatan PKM, terlihat bahwa 31% peserta didik merasa sangat setuju bahwa bekerja di Jerman adalah sesuatu hal yang tidak mungkin, karena rata-rata 83% peserta didik tidak memiliki cukup uang untuk pergi ke Jerman. Selain itu, terdapat 94% peserta didik belum mahir dalam berbahasa Jerman, sehingga memerlukan waktu yang cukup untuk melatih kemampuan mereka dengan cara belajar bahasa Jerman. Tidak hanya itu, 57% peserta didik juga takut untuk pergi ke Jerman dengan alasan bahwa mereka tidak berani untuk tinggal sendiri, jauh dari keluarga. Hal-hal tersebut merupakan kendala atau persepsi yang dimiliki peserta didik disebabkan oleh minimnya informasi tentang proses atau cara bekerja di Jerman. Kekurangan informasi tersebut terlihat dengan presentase 89%. Dengan kata lain, peserta didik sama sekali belum pernah memperoleh informasi yang detail tentang negara Jerman, baik dari segi pengetahuan maupun kesempatan untuk bekerja di Jerman. Untuk itu, diharapkan agar dengan mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, peserta didik dapat memperoleh informasi

sebanyak mungkin tentang negara Jerman serta peluang-peluang yang ditawarkan oleh program studi melalui kerjasama dengan negara Jerman, sehingga dapat merubah persepsi peserta didik yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, bahwa betapa pentingnya mereka mempelajari bahasa Jerman di era globalisasi.

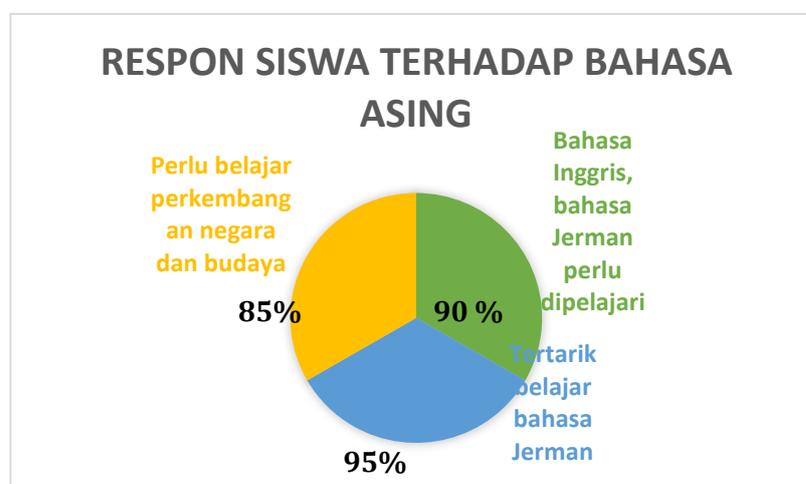


Gambar 4. Grafik Presentase Jawaban PreSosialisasi

Berdasarkan grafik 4, terlihat bahwa peserta didik di SMAN 4 Maluku Tengah 89% belum pernah tahu tentang kegiatan yang ada pada program studi pendidikan bahasa Jerman, FKIP Unpatti. Dengan demikian hal ini pula sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang betapa pentingnya belajar bahasa Jerman di era globalisasi ini. Hasil survei menggunakan angket yang disebarakan kepada peserta didik sebelum mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Sosialisasi Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman diperoleh rata-rata 95% peserta didik memiliki rasa keingintahuan yang besar tentang pentingnya belajar bahasa Jerman. Sehubungan dengan itu, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sebelum mengikuti kegiatan PKM, telah memiliki pengetahuan awal yang cukup baik sehingga perlu didalami dengan informasi yang lebih lengkap baik dari segi pengetahuan, keterampilan, budaya, kurikulum, kerjasama, bahkan kegiatan-kegiatan yang dapat memberikan peluang bagi para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi mereka di bidang pendidikan bahasa Jerman dari berbagai sumber yang sudah berpengalaman, bahkan dari program studi itu sendiri.

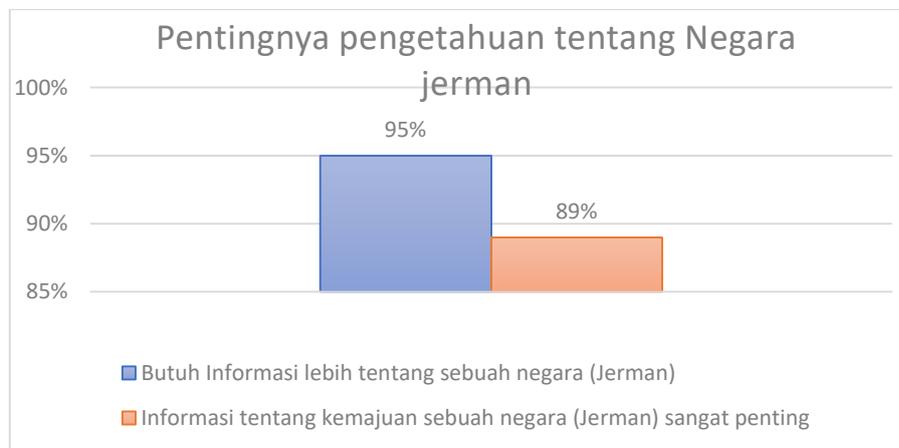
3.2 Hasil Angket setelah kegiatan PKM

Setelah tim melaksanakan kegiatan PKM dan memberikan angket kedua tentang bagaimana pemahaman peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Jerman maka diperoleh hasil sebagai berikut.



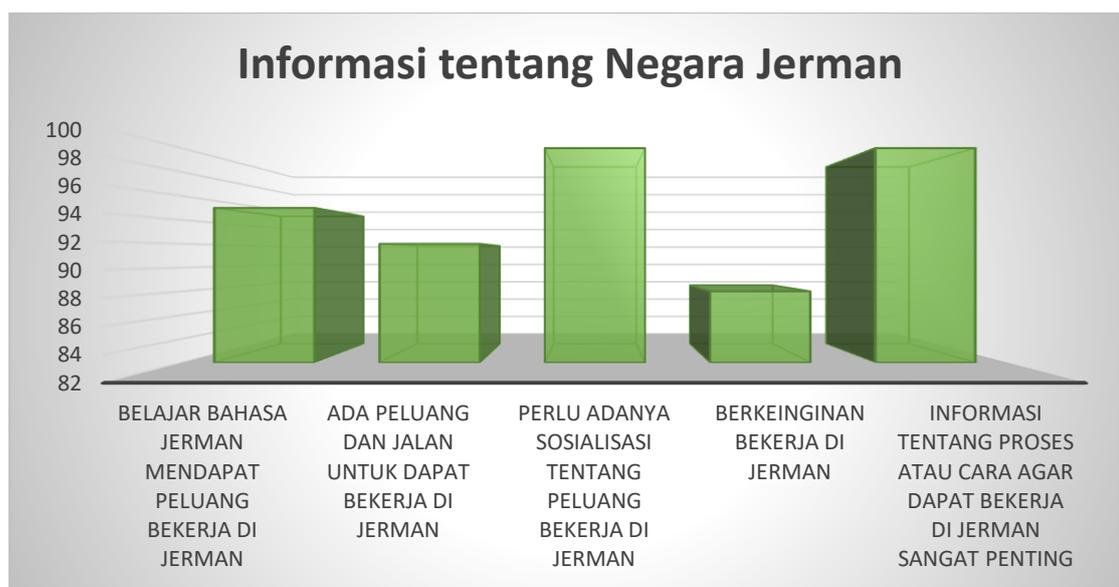
Gambar 5. Grafik Presentase Jawaban PraSosialisasi

Pada grafik 5 terlihat jelas bahwa setelah mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, 90% setuju bahwa bahasa Inggris, bahasa Jerman dan bahasa asing lainnya perlu dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa peran bahasa asing pada era globalisasi sangatlah penting. Dengan penguasaan salah satu bahasa asing seperti bahasa Inggris atau bahasa Jerman serta didukung dengan adanya kompetensi lainnya seperti soft- dan hard skill maka peluang untuk lebih kompetitif di dunia kerja akan semakin meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil angket diperoleh hasil bahwa 95% menunjukkan adanya ketertarikan untuk belajar bahasa Jerman. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan sebelum diberikan sosialisasi. Hal ini dikarenakan setelah kegiatan PKM ini, peserta didik mendapat cukup informasi tentang pentingnya belajar bahasa Jerman dan apa saja peluang yang diperoleh saat mempelajari bahasa Jerman. Selanjutnya 85% peserta didik setuju untuk mempelajari perkembangan negara Jerman serta budayanya selain mempelajari bahasa Jerman. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan persepsi diantara peserta didik bahwa budaya dan perkembangan satu negara merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar suatu bahasa asing.



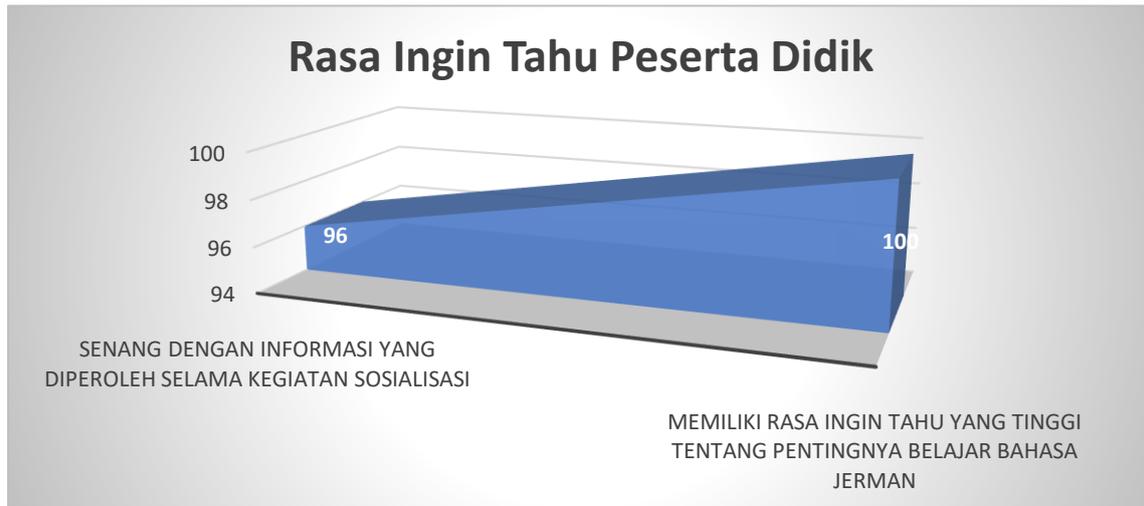
Gambar 6. Grafik Presentase Jawaban PraSosialisasi

Dari hasil analisis diperoleh informasi bahwa 95% mengatakan bahwa butuh banyak informasi tentang negara Jerman untuk mengembangkan wawasan berpikir seperti yang dapat dilihat pada grafik 6. Selanjutnya 89% peserta didik mengungkapkan bahwa penting sekali kegiatan sosialisasi tentang negara Jerman khususnya kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang yang ada. Melalui kegiatan sosialisasi seperti ini, peserta didik mendapat banyak informasi baru yang sebelumnya tidak diketahui, seperti program-program ke Jerman, antara lain AuPair (Homestay) dan Ausbildung (magang).



Gambar 7. Grafik Presentase Jawaban PraSosialisasi

Data pada grafik 7 menunjukkan bahwa 95% peserta didik setelah mengikuti kegiatan sosialisasi setuju bahwa terdapat peluang yang besar bagi pebelajar bahasa Jerman untuk mendapat peluang bekerja di Jerman. Hal ini dibenarkan dengan adanya lulusan-lulusan dari Program Studi Pendidikan bahasa Jerman yang hingga saat ini sementara bekerja maupun melanjutkan studi di Jerman. Selain itu 92% setuju bahwa ada peluang bagi mereka yang hendak melanjutkan karir di Jerman sekalipun tidak memiliki uang yang banyak. Melalui program-program yang ditawarkan seperti AuPair dan Ausbildung lulusan yang hendak ke Jerman dimudahkan dengan penanggungungan biaya keberangkatan baik oleh pihak keluarga di Jerman maupun oleh pihak perusahaan. Oleh karena itu 100% menyatakan perlu dilakukan sosialisasi kepada peserta didik tentang peluang, kemudahan serta kesulitan bagi mereka yang hendak berkarir di Jerman. Selain itu 88% peserta didik mengungkapkan harapan dan keinginan untuk dapat bekerja di Jerman. Dan salah satu cara untuk mewujudkan asa itu adalah dengan masuk ke Program Studi Pendidikan bahasa Jerman. Sebab, untuk dapat bekerja di Jerman tentu dibutuhkan level bahasa yang memadai yakni B1. Dan setelah lulus dari perguruan tinggi peserta didik diharapkan sudah mencapai level tersebut. Selanjutnya seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan PKM ini setuju bahwa penyampaian informasi tentang proses untuk dapat bekerja di Jerman sangatlah penting dan bermanfaat. Sehingga diharapkan agar sosialisasi kepada peserta didik di tingkat SMA melalui kegiatan PKM perlu secara rutin dilaksanakan.



Gambar 8. Grafik Presentase Jawaban PraSosialisasi

Sebelum kegiatan sosialisasi ini dilakukan, diketahui bahwa peserta didik tidak mengetahui tentang program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh program studi pendidikan bahasa Jerman. Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi diketahui bahwa 96% menyatakan senang dengan informasi yang diperoleh melalui kegiatan sosialisasi dari tim program studi pendidikan bahasa Jerman FKIP Unpatti. Hal ini tentu berdampak positif terhadap peningkatan animo peserta didik untuk belajar bahasa Jerman di program studi pendidikan bahasa Jerman FKIP Unpatti. Hal ini didukung dengan tingginya rasa ingin tahu peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Jerman sebesar 100% yang tampak pada grafik 8 di atas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Jerman sebelum dilakukan sosialisasi masih rendah. Terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya pemahaman akan pentingnya bahasa Jerman di era globalisasi antara lain: (1) Kurangnya informasi tentang peluang serta kelebihan belajar bahasa Jerman. (2) Minimnya animo masyarakat akan pentingnya bahasa Jerman. Namun setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi, diketahui bahwa minat serta motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman lebih meningkat. Dan diharapkan agar semakin banyak peserta didik yang memilih belajar bahasa Jerman pada program studi pendidikan bahasa Jerman FKIP Unpatti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data sosialisasi yang dilakukan tim Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Unpatti, mahasiswa dan para alumni sebelum melakukan sosialisasi menunjukkan menunjukkan bahwa: (1) 89% responden belum pernah tahu tentang kegiatan yang ada pada program studi pendidikan bahasa Jerman, FKIP Unpatti. (2) Namun setelah dilakukan penyampaian materi tentang pentingnya belajar bahasa Jerman di era globalisasi serta tanya jawab dan diskusi, maka ketertarikan responden dalam belajar bahasa Jerman menunjukkan 95%. (3) 100% dari responden menyatakan perlu dilakukan sosialisasi kepada peserta didik tentang peluang, kemudahan serta kesulitan bagi mereka yang hendak berkarir di Jerman. (4) 88% responden mengungkapkan harapan dan keinginannya untuk dapat bekerja di Jerman. (5) Rasa keingintahuan responden untuk belajar bahasa Jerman tinggi sekali, yaitu berkisar 96 - 100 %. Dari hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini menambah wawasan peserta didik tentang pentingnya belajar bahasa Jerman di era globalisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 4

Maluku Tengah yakni ibu J. Tuaewas, S.Pd, Mat, M.Pd atas ijin yang diberikan untuk menggunakan sekolah tersebut sebagai lokasi kegiatan, juga kepada ibu Iren M. Patty, S,Pd selaku guru bahasa Jerman yang selalu melakukan koordinasi dengan para tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Lif Khoiru Ahmadi & Amri Sofan Paikem Gembrot mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot (Sebuah Analisis Teoritis, Konseptual, dan Praktis) Jakarta : Prestasi Pustaka. 2011, p.94

Au-pair – Wikipedia

Deutsche Welle Zahl der Deutschlernenden bleibt konstant | Deutsch unterrichten | DW | 04.06.2020

Deutsche Welle Mehr Berufung als Beruf: Deine Ausbildung bei der DW. | Ausbildung mit Format: Willkommen bei der Deutschen Welle | DW | 21.11.2019

Deutsche Welle (Neues Gesetz für ausländische Fachkräfte | Top-Thema – Lektionen | DW | 06.03.2020).